

**KEPEMIMPINAN HAJIB AL-MANSUR DI ANDALUSIA
DAN PENGARUHNYA 976-1002 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Ike Sumaryati
NIM : 02121050

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ike Sumaryati
NIM : 02121050
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Juni 2009

Saya yang menyatakan,



Ike Sumaryati
NIM: 02121050

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KEPEMIMPINAN HAJIB AL MANSUR DI ANDALUSIA DAN
PENGARUHNYA 976-1002 M**

yang ditulis oleh:

Nama	:	Ike Sumaryati
NIM	:	02121050
Jurusan	:	Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP : 19511220 198003 1 003



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1168/2009

Skripsi dengan judul : Kepemimpinan Hajib Al Mansur di Andalusia dan Pengaruhnya 976-1002 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ike Sumaryati

NIM : 02121050

Telah dimunaqasyahkan pada : 22 Juni 2009

Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang,

Drs. H. Maman Abdul Malik, Sy., M.S.
NIP. 19511220 198003 1 003

Penguji I,

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum.
NIP. 19531222 198302 2 001

Penguji II,

Syamsul Arifin, M.A.
NIP. 19680212 200003 1 001



HALAMAN MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَاتِمَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفُرٌ^ص
وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفُرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتَأً وَلَا يَزِيدُ
الْكَافِرِينَ كُفُرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا 

Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi, barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri, dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhan-Nya, dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.¹ (Q.S. Fatir : 39)

¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: J-ART, 2003), hlm. 439

HALAMAN PERSEMBAHAN

***BUNDAKU TERCINTA TARMI DAN AYAHKU SATINO
ALMAMATERKU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA***

ABSTRAK

KEPEMIMPINAN HAJIB AL-MANSUR DI ANDALUSIA DAN PENGARUHNYA 976-1002M

Dinasti Umayyah berkuasa di Andalusia pada tahun 711-1031M. Pemerintahannya dapat dibagi menjadi 3 yaitu pada masa penaklukan sampai dengan tahun 755 dan berada dibawah gubernur Afrika Utara, masa Imarah (keamiran) dimana kekuasaan bebas dari Afrika Utara dan masa Khilafah 929-1031M. Pada masa khilafah ini, Hajib al Mansur berkuasa selama 23 tahun yang sebelumnya pada masa Abdurrahman III dan Hakam II Dinasti Umayyah mencapai masa keemasan di Andalusia.

Pada tahun 976-1002M Dinasti Umayyah di Andalusia dipimpin oleh seorang Hajib atau semacam perdana menteri yang berkuasa penuh sedangkan khalifahnya hanya sebagai perlambang saja yaitu Hajib al-Mansur. Nama asli dari Hajib al-Mansur adalah Abu Amir Muhammad. Dia memakai gelar Al-Mansur Billah. Pada masa Dinasti Umayyah berkuasa di Bagdad maupun di Andalusia tidak ada seorang hajib yang memegang kekuasaan penuh dalam menjalankan pemerintahan tetapi Hajib al-Mansur membuktikannya.

Untuk memahami tipe kepemimpinan Hajib Al-Mansur di Andalusia menggunakan teori kepemimpinan Max Weber. Tipe kepemimpinan ini dibagi menjadi tiga yaitu kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan tradisional dan kepemimpinan legal rasional. Adapun macam-macam gaya kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan otoriter, demokrasi dan bebas. Pendekatan yang dipakai ialah pendekatan *Behavioral* yaitu pendekatan yang tidak hanya terfokus pada kejadian akan tetapi juga pelaku sejarah dalam situasi riil. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapinya, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan selanjutnya timbul suatu pengaruh dari tindakannya yang berkenaan dengan perilaku pemimpin.

Berdasarkan teori dan pendekatan yang dipakai penulis menganalisis bagaimana kepemimpinan Hajib Al-Mansur dimulai dari perilakunya hingga dalam menetapkan kebijakkannya, sehingga dapat diketahui bagaimana tipe kepemimpinan Hajib al-Mansur. Untuk mengetahui lebih dalamnya, maka penulis melakukan pembatasan dalam skripsi yaitu bagaimana kondisi Andalusia pada pemerintahan Hajib al-Mansur, bagaimana kepemimpinan Hajib al-Mansur di Andalusia dan kebijakan apa saja yang diterapkan oleh Hajib al-Mansur serta pengaruhnya di Andalusia.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	j	j	j
ح	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dam ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	gh	Ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
ˇ	kasrah	i	i
ׁ	dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
يـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

حسین	:	<u>husain</u>
حول	:	haulā

3. Maddah (panjang)

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ـ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
ـ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbuthah*

- a. *Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh :

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. *Kata Sandang*

Kata sandang "ال" dilambangkan dengan "al", baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh :

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَأَشْهَدُ أَنَّ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدَ
وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang dengan kasih-Nya tidak pernah berhenti melimpahkan berjuta rahmat, hidayah dan inayah-Nya baik bersifat lahir dan batin, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah mengajari kita semua membuat perubahan ke arah yang lebih baik.

Skripsi berjudul ” Kepemimpinan Hajib Al-Mansur dan Pengaruhnya Di Andalusia 976-1002 M” ini merupakan upaya penulis untuk memahami kepemimpinan Hajib Al-Mansur yang berpengaruh di Andalusia. Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Atas segala bantuannya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Adab Dr. H., Syihabuddin Qalyubi, Lc, M. Ag., beserta Staf-stafnya.

2. Bapak Dr. Maharsi, M. Hum., selaku ketua Jurusan (Kajur) Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta Bapak Dr. Imam Muhsin, M. Ag., selaku sekretaris jurusan (Sekjur) Sejarah dan Kebudayaan Islam. .
3. Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S., selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaga untuk mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Semua Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mengajar penulis memahami ilmu sejarah.
5. Seluruh staf perpustakaan Ignatius, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dan seluruh perpustakaan di Yogyakarta.
6. Ibu dan bapak yang senantiasa mencurahkan segala perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis untuk selalu tegar dan sabar dalam menjalani hidup ini.
7. Mbak Sulastri dan mbak Dwi Utami saudara dan sahabatku dalam suka dan duka semoga kita tetep rukun-rukun saja.
8. Sahabatku Ismi Nurmawati D.S., atas kebaikannya, semoga persahabatan kita tetap terjalin
9. Sahabatku lima I, Iis Istianah, Lustya Bekti, Imah dan Siti Hasanah, yang mengajari penulis arti pentingnya sebuah persahabatan. Walaupun jarak kita jauh semoga persahabatan kita tetap terjalin.
10. Teman-teman kelas B angkatan 02 dan Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS), seperti: Agus Anggoro Seto, M. Munawar Kholil, Santoso Wiryo,

Ghozali, Hamidah, Isbad Maulana, Lutfi Iskandar, Yuyun, Miftahul Surur (eta'), Sulistiyani.

11. Sahabat dan saudaraku Ajib Purnawan dan Eni Setyowati, atas kebaikan kalian semoga langgeng.

Semoga Allah SWT membalas semua ketulusan dan kebaikan berbagai pihak dalam membantu selesaiannya skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan berbagai masukan baik berupa saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi siapa saja

Yogyakarta, 4 Juni 2009 M

Penulis,

Ike Sumaryati
NIM : 02121050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : BIOGRAFI KEHIDUPAN HAJIB AL-MANSUR DAN KONDISI	
POLITIK PASKA KEMATIAN KHALIFAH AL-HAKAM II	
A. Latar Belakang Kehidupan Hajib Al-Mansur	
1. Profil Hajib Al-Mansur	19

2. Karier Politik	
a. Pada masa Khalifah Al-Hakam II	21
b. Sesudah kematian Khalifah Al-Hakam II	23
B. Kondisi Politik Paska Kematian Khalifah Al-Hakam II	
1. Perebutan Kekuasaan	27
2. Sumpah Setia Terhadap Khalifah Hisyam II	29
3. Konflik antara Hajib Ja'far Usman Musyafi dan Jendral Ghalib	32
BAB III : MASA PEMERINTAHAN HAJIB AL-MANSUR	
A Kebijakan-Kebijakan Hajib Al-Mansur	
1. Kebijakan Hukum dan Pemerintahan.....	34
2. Kebijakan Ekonomi.....	48
3. Kebijakan Sosial dan Budaya	50
B. Tipe Kepemimpinan	54
BAB IV : PENGARUH KEPEMIMPINAN HAJIB AL-MANSUR	
A. Terhadap Dinasti Umayyah II	61
B. Terhadap Dunia Barat.....	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinasti Umayyah berkuasa di Andalusia pada tahun 711-1031M. Pemerintahannya dapat dibagi menjadi 3 yaitu pada masa penaklukan sampai dengan tahun 755 dan berada dibawah gubernur Afrika Utara, masa Imarah (keamiran) dimana kekuasaan bebas dari Afrika Utara dan masa Khilafah 929-1031M. Dinasti Umayyah II di Andalusia pada masa khalifah ke II yaitu khalifah Al-Hakam II mencapai puncak kejayaan pada bidang pendidikan. Dia naik tahta dalam usia 46 tahun (961 M). Al-Hakam II adalah seorang pecinta buku, terpelajar dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan serta cinta perdamaian. Dia mampu membawa rakyatnya bisa membaca dan menulis, sehingga kegiatan intelektualnya mampu mengundang para ilmuwan yang berada di Timur dan menjadikan Cordova sebagai pusat kegiatan intelektual di Barat.

Kegemilangan khalifah al-Hakam II dalam bidang pendidikan, memunculkan pelajar-pelajar yang tangguh dan berbakat. Pada masa ini salah satu pelajar yang menikmati keberhasilan dalam pendidikan adalah Abu Amir Muhammad.¹ Dia adalah seorang pelajar yang sangat ambisius dan mempunyai obsesi yang luar biasa. Dengan kemampuan intelektual dan daya imajinasi yang

¹ Mengenai penyebutan nama Abu Muhammad Amir terdapat perbedaan di kalangan sejarawan. Ada yang mengatakan Abu Muhammad Abd Allah Muhammad Ibn Amir. S.M. Imamuddin, *A. Political History of Muslim Spain* (Dhaka: Najmah Sons Ltd, 1969), hlm. 188.

kuat dia berkeinginan untuk menjadi seorang pemimpin di Andalusia dan yakin dapat mewujudkan apa yang dicita-citakan².

Munculnya Abu Amir Muhammad sebagai tokoh baru dalam percaturan politik pada masa khalifah Al-Hakam II memberikan angin segar baginya untuk menghimpun segala kekuasaan dan kepercayaan yang dia peroleh. Obsesinya yang besar untuk menjadi pemimpin, dia merintis karir politiknya dengan sangat rapi. Dia menjadi orang kepercayaan khalifah Al-Hakam II. Selain Abu Amir Muhammad, yang menjadi orang kepercayaan khalifah Al-Hakam II adalah Wazir Ja'far al Musyafi dan Jendral Ghalib. Di samping melaksanakan tugasnya, mereka saling berlomba menghimpun berbagai kekuasaan di tangan masing-masing, tetapi Abu Amir Muhammad yang berhasil memanfaatkan situasi pada saat itu.

Salah satu kelemahan khalifah Al-Hakam II adalah terlampau percaya kepada para pembantunya, meskipun selama dia menduduki jabatan khalifah, kelemahan tersebut belum disalahgunakan oleh para pembantunya, karena mereka masih memiliki rasa segan terhadap pribadi khalifah Al-Hakam II. Sebelum khalifah Al-Hakam II mengetahui gelagat Abu Amir Muhammad untuk menguasai pemerintahannya, sehingga belum mengambil tindakan apapun untuk mencegah Abu Amir Muhammad, dia meninggal dunia.

Al-Hakam II meninggal dunia tanggal 2 Oktober 976 M, kedudukannya digantikan oleh anaknya yaitu Hisyam II. Dia naik tahta pada usia sebelas tahun, sehingga tidak punya kemampuan untuk mengembangkan pemerintahan. Keadaan tersebut dimanfaatkan oleh Abu Amir Muhammad untuk menduduki posisi

² Reinhart Dozy, *Spanish Islam* (London: Chatto & Windus, 1913), hlm. 459.

penting pemerintahan Hisyam II dengan mencari dukungan Sultana Shubh (Permaisuri khalifah Al-Hakam II). Jalan inilah yang membawanya memperoleh jabatan-jabatan penting dalam pemerintahan khalifah Hisyam II, di antaranya sebagai Hajib.³

Dengan kedudukannya sebagai Hajib, dia membubarkan pasukan pengawal berkebangsaan Slavia dan menggantinya dengan satu unit baru yang terdiri para pasukan prajurit bayaran berkebangsaan Maroko. Untuk memperkuat kedudukannya dia mencari dukungan dari para ahli hukum dengan melakukan tindakan tegas terhadap golongan Mu'tazilah yang akan melakukan makar terhadap khalifah Hisyam II. Dia membuang serta membakar buku-buku yang berbau filsafat dan bid'ah di perpustakaan khalifah Al-Hakam II. Karya lain yang dilakukannya adalah menyalin al-Qur'an dengan tangannya sendiri dan dalam setiap perjalanannya dia selalu membawa salinan al-Quran tersebut.

Tindakannya yang paling berani adalah mengurung khalifah Hisyam II di istana al Zahra. Tujuannya adalah untuk menjauhkan khalifah dari interaksi dengan luar istana dan memudahkan hajib untuk mengontrol pemerintahan. Untuk menyaingi kemegahan istana al Zahra yang dibangun oleh khalifah Abdurahman III, pada tahun 978 M dia membangun istana yang tidak kalah megah yaitu istana Al-Madinah Al-Zahirah (kota cemerlang).⁴ Istana tersebut terletak di sebelah

³Hajib secara etimologi adalah penjaga pintu, merupakan orang yang melindungi raja dari rombongan khusus dari rakyat. Dia adalah perwira penghubung antara raja dan para wazir serta pejabat rendahan. Jabatan penjaga pintu merupakan satu-satunya jabatan yang mulia. Ibn Khaldun, *Muqadimmah*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta : Pustaka Firdaus 2006), hlm. 296.

⁴Philip K.Hitti, *History of The Arabs*, Terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamer Riyadi (Jakarta: Serambi,2005) hlm. 677

timur Cordova di tepi sungai Guadalquivir. Setelah pembangunan istana selesai semua kegiatan administrasi dan pemerintahan dipindahkan ke dalam istana yang baru.

Berpindahnya pusat kekuasaan Fatimiyah lebih jauh ke timur yakni ke Kairo (973 M) ditambah sejumlah konflik yang terjadi pada kerajaan-kerajaan Kristen kecil di Andalusia memberikan peluang bagi Hajib Al-Mansur untuk menduduki kawasan sepanjang pesisir Afrika Barat Daya dan bagian utara semenanjung Iberia. Pada tahun 981 M, sejumlah kemenangan yang dia raih membuatnya menyandang gelar kehormatan Al-Mansur Billah,⁵ biasanya disingkat Al-Mansur. Oleh Philip K. Hitti dijuluki sebagai Bismarck abad kesepuluh yang merupakan jendral dan negarawan terhebat di kawasan Spanyol⁶.

Masa pemerintahan Hajib Al-Mansur dikenal dengan rezim aktivitas militer yang besar.⁷ Hasil dari aktivitas militer ini adalah perluasan daerah yang secara keseluruhan dikuasai kaum muslim. Kemampuannya semakin teruji ketika ia mereformasi organisasi militer ala kesukuan dengan sistem resimen⁸.

Hajib Al-Mansur menjadi orang yang disegani oleh orang-orang Kristen di Utara karena menaklukan Castile, Catalonia, merebut Zamora (981 M), Barcelona (985 M), Leon (988 M) dan menjadikan kerajaan Leon sebagai salah satu propinsi

⁵ Al-Mansur bi Allah artinya orang yang dianggap menang karena Allah. W. Montgomery Watt, *A History of Islamic Spain* (Edinburgh University Press, 1967), hlm. 83.

⁶ Muin Umar, *Islam di Spanyol* (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan IAIN, 1975), hlm. 12

⁷ W. Montgomery Watt, *A History of Islamic Spain*, hlm. 84

⁸ Resimen adalah kesatuan pasukan militer di bawah divisi berkekuatan antara 2.000-5.000 personil. M. Dahlan al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 672

yang wajib menyetor upeti tahunan. Pada tahun 997 M, dia berhasil merampas dan menghancurkan gereja Santiago De Compostela, sebuah tempat suci yang sering dikunjungi para peziarah Nasrani dari seluruh Eropa⁹.

Di bawah kekuasaan Hajib Al-Mansur, Andalusia mencapai puncak kejayaan yang hampir setara dengan puncak kejayaan pada masa khalifah Abd al Rahman III dan khalifah Al-Hakam II. Walaupun Hajib al-Mansur bukan keturunan dari Dinasti Umayyah tetapi dia berhasil membawa ketentraman dan kedamaian bagi seluruh rakyatnya serta tidak ada perlawanan dari orang-orang Kristen. Dengan kekuatan militer yang besar, dilatih dan disejahterakan, dia berhasil membangun tentara yang kuat dan tangguh. Dia telah memberikan kepada Spanyol suatu kekuatan yang belum pernah dinikmati oleh khalifah Abd al Rahman III.

Oleh karena itu, kepemimpinan Al-Mansur menurut penulis, cukup menarik untuk diteliti. Apalagi mengingat Al-Mansur bukan berasal dari keluarga Dinasti Umayyah tetapi dia mampu memimpin Dinasti Umayyah di Andalusia yang pada saat itu diakui sebagai salah satu dari dinasti muslim yang berpengaruh di Barat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah tentang kepemimpinan Hajib Al-Mansur 976-1002 M di Andalusia yang meliputi biografi, pola

⁹ Philip K Hitti, *History of The Arab*, hlm. 678.

kepemimpinan, kebijakan, dan pengaruhnya terhadap Dinasti Umayyah II dan dunia Barat.

Batasan tahun yang akan diteliti adalah 976 M yaitu dimulainya karir politik Al-Mansur dalam suksesi pengangkatan Hisyam II sebagai khalifah, hingga ia meninggal dunia tahun 1002 M.

Pokok kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan :

1. Siapakah Hajib Al-Mansur dan bagaimana karir politiknya?
2. Bagaimana tipe kepemimpinan Hajib Al-Mansur dan apa kebijakan yang diterapkan?
3. Bagaimana pengaruh kebijakannya terhadap Dinasti Umayyah II dan dunia Barat?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengungkapkan kepemimpinan Hajib Al-Mansur yang bukan keturunan keluarga Dinasti Umayyah II tetapi berhasil memimpin Dinasti Umayyah II mencapai puncak kejayaan. Dalam hal ini diharapkan memberikan gambaran tentang kehidupannya sebelum menjadi seorang pemimpin hingga menjadi seorang penguasa di Andalusia. Ototiter Hajib Al-Mansur memberikan warna berbeda dalam dinasti Islam. Kegunaan dari penelitian adalah untuk menambah khazanah keilmuan Islam mengenai kepemimpinan dan memberikan contoh bagi para pemimpin saat ini lebih bijaksana dalam memimpin untuk menghindari kepemimpinan yang otoriter.

D. Tinjauan Pustaka

Artikel yang ditulis oleh Husain Haikal, dengan judul “Menyingkap Al-Mansur, Si pemenang (Awal kejatuhan Daulah Dinasti Umayyah di Spanyol)” dalam *Al Jamiah* no.30 tahun 1983, berbicara dari sudut pandang kepribadian Hajib Al-Mansur dalam mencapai ambisi besarnya. Dia bekerja secara tekun dan rahasia, dan menyingkirkan orang yang akan menghalangi ambisinya. Dia sangat lihai melihat peluang dan menggunakan kesempatan dari kawan ataupun lawan politiknya yang disertai dengan bumbu-bumbu intrik politik kekuasaan. Ibarat pepatah siapa cepat dia dapat. Cepat mengambil peluang akan dengan mudah mendapatkan kekuasaan.

Kekuasaan sudah mesti mengandalkan kemampuan politik. Dalam sejarahnya, otoritas politik sering diperoleh dan ditopang oleh cara-cara kekerasan. Ada dua jenis bentuk kekuasaan yang lazim terjadi dalam percaturan politik yaitu kekerasan oleh yang berkuasa terhadap yang dikuasai dan kekerasan antar mereka yang dikuasai¹⁰. Dalam hal ini hajib Al-Mansur melakukan segala cara untuk meraih cita-citanya, walaupun dengan cara kekerasan sekalipun. Husain Haikal menggambarkan Al-Mansur mempunyai andil besar terhadap awal hancurnya Dinasti Umayyah di Spanyol karena setelah Al-Mansur wafat terjadi perebutan kekuasaan dalam tubuh Dinasti Umayyah, akibatnya orang Islam dengan mudah terusir dari Spanyol. Dalam tulisan ini akan difokuskan tentang kepemimpinan Hajib Al-Mansur yang meliputi kebijakan yang diterapkan, tipe

¹⁰Mauricce Duverger, *Sosiologi Politik*, Terj. Alfian Daniel Dhakidae (Jakarta: CV Rajawali, 1983), hlm. 278.

kepemimpinan serta pengaruh kebijakannya terhadap Dinasti Umayyah II maupun dunia Barat.

William Montgomery Watt yang dalam *A History of Islamic Spain*, diterbitkan oleh Edinburg University Press tahun 1965, menggambarkan rezim Al-Mansur sebagai salah satu rezim dengan aktivitas militer yang besar dengan limapuluhan tujuh kemenangan dalam ekspedisi melawan orang-orang Kristen. Hasil dari semua aktifitasnya adalah perluasan wilayah yang secara definitif dipegang dan dikuasai oleh orang-orang Islam dan mempertahankan tingkat kekuasaan terhadap kerajaan-kerajaan Kristen. Watt menyatakan bahwa masa dari tahun 981 M sampai dengan kematian Al-Mansur dan anaknya al Muzaffar tahun 1008 adalah masa kediktatoran Amiriyyah. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada tipe kepemimpinan Hajib Al-Mansur.

S.M. Imamuddin dalam bukunya yang berjudul *A Political History of Muslim Spain*, diterbitkan oleh Najmah Sons Ltd (Dhaka) tahun 1969, 431 halaman. Tulisan Imamuddin memfokuskan pembicaraan pada kebijakan militer Hajib Al-Mansur. Untuk mempertahankan kekuasaanya dan membangun kekuatan militer yang besar. Dia menuliskan keberhasilan ekspedisi militer Al-Mansur sebanyak lima puluh tujuh kali. Selain kebijakan militer yang baik Al-Mansur mengimbanginya dengan kebijakan dalam bidang hukum dan pemerintahan, kebijakan sosial dan budaya, dan kebijakan ekonomi yang memperkuat kekuasaannya. Dia melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan yang diterapkan oleh khalifah Abdurrahman III dan Hakam II yang masing-masing khalifah mempunyai kebijakan yang bagus untuk memajukan dan

memakmurkan rakyatnya. Penulisan ini dibahas segala aspek yang mendukung Kepemimpian Hajib al Mansur di Andalusia.

Reinhart Dozy dalam *Spainsh Islam* yang diterbitkan oleh Chatto and Windus pada tahun 1913 setebal 769 halaman, menggambarkan Al-Mansur sebagai sosok orang biasa dengan karir yang cemerlang, karir dari seorang pegawai rendahan hingga menjadi seorang hajib yang dapat menguasai Andalusia secara de facto. Dia adalah seorang Jendral dan negarawan hebat yang dimiliki Dinasti Umayyah dengan ekspedisi-ekspedisi militer yang luar biasa, sebuah kekuatan yang belum pernah dimiliki oleh Dinasti Umayyah. Al-Mansur berhasil dalam ekspedisi militernya melawan orang-orang Kristen sekalipun tidak secara jelas dituliskan berapa jumlah ekspedisi yang dilakukan, selain hanya dituliskan sebanyak lima puluh lebih daerah yang ditaklukkan. Dozy mengatakan bahwa tidak hanya negrinya, tetapi peradabannya pun berhutang budi kepadanya.

Dari beberapa literatur tersebut, penulis belum menemukan pembahasan secara khusus mengenai kepemimpinan Hajib Al-Mansur. Beberapa literatur atau buku-buku yang sudah ada akan dipergunakan sebagai bahan referensi yang dapat membantu dalam penulisan ini. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi hal baru dalam penulisan tentang Kepemimpinan Hajib Al-Mansur.

E. Landasan Teori

Kedudukan sebagai raja adalah suatu kedudukan yang terhormat dan diperebutkan karena memberi kepada orang yang memegang kedudukan itu segala kekayaan duniawi dan kepuasan lahir maupun batin. Oleh karena itu, kedudukan

menjadi sasaran perebutan dan jarang sekali dilepaskan dengan sukarela¹¹. Semua orang menginginkan kedudukan sebagai penguasa yang dapat menguasai segalanya tidak terkecuali Hajib Al-Mansur yang mempunyai obsesi besar untuk menjadi penguasa di Andalusia

Apabila kedudukan sebagai raja dapat diartikan sebagai kekuasaan maka suatu kekuasaan merupakan sebuah proses politik. Proses politik yang mengarah kepada kekuasaan potensial. Seseorang dipandang mempunyai kekuasaan potensial apabila dia memiliki sumber-sumber kekuasaan seperti pengetahuan dan informasi, popularitas, status sosial yang tinggi, kekayaan senjata, massa yang terorganisasi serta jabatan.¹² Kepemimpinan merupakan suatu hubungan antara pihak yang memiliki pengaruh dan orang yang dipengaruhi. Kepemimpinan menjadi bagian dari kekuasaan, karena pada hakikatnya kekuasaan itu adalah kepentingan untuk terus berkuasa bagi para pelakunya. Perbedaan dan persamaan kepentinganlah yang akan menentukan siapa yang menjadi lawan dan siapa kawannya. Kepentingan adalah perasaan orang mengenai apa yang sesungguhnya diinginkan.¹³

Kepemimpinan Hajib Al-Mansur adalah sebuah proses politik. Apabila politik didefinisikan sebagai pola distribusi kekuasaan, maka dipengaruhi pula

¹¹Ibn Khaldun, *Muqadimmah*, hlm. 187.

¹²Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta : PT. Gramedia, 1992), hlm. 60.

¹³Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, Terj. Helly P. Soecipto dan Sri Moelyati Soecipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 21

oleh faktor sosial, ekonomi dan kultural.¹⁴ Dalam proses politik memberikan gambaran karakter pemimpin, proses kepemimpinannya, hasil kepemimpinan berupa kebijakan yang diterapkan untuk mencapai tujuan dan tipe kepemimpinan¹⁵. Siapapun yang menduduki posisi sosial yang tinggi maka dia berkesempatan untuk berkuasa dan lebih mudah untuk menjadi pemimpin. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak difokuskan pada aspek politik saja tetapi juga non politik yang mempengaruhi dalam kepemimpinan Hajib Al-Mansur. Dengan demikian dapat diketahui kondisi sosial dan fenomena politik pada masa Hajib Al-Mansur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Behavioral*, yaitu pendekatan yang tidak hanya terfokus pada kejadiannya, tetapi juga pelaku sejarah dalam situasi riil. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapinya, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan selanjutnya timbul suatu pengaruh dari tindakannya yang berkenaan dengan pelaku pemimpin¹⁶. Hajib Al-Mansur dalam menjalankan pemerintahannya mendapatkan dukungan para tentaranya dan orang-orang yang mempercayainya serta rakyat yang dipimpinnya. Dengan pendekatan ini dapat diperoleh pula kepribadian Hajib Al-Mansur dalam menjalankan roda pemerintahan Dinasti Umayyah II.

¹⁴Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : PT Gramedia, 1992), hlm. 149.

¹⁵ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, hlm.133-138.

¹⁶Robert F. Bekhofer. Jr, *Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 63-67.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Max Weber yang membagi tiga jenis kepemimpinan berdasar jenis otoritasnya yaitu otoritas legal rasional, otoritas tradisional dan otoritas karismatik¹⁷. Kepemimpinan legal rasional didasarkan atas kekuasaan yang rasional atau berdasarkan hukum legal yang didasarkan atas kepercayaan terhadap legalitas peraturan-peraturan dan hak bagi mereka yang memegang kedudukan yang berkuasa berdasarkan peraturan-peraturan untuk mengeluarkan perintah

Kepemimpinan tradisional tuntutan keabsahannya didasarkan atas suatu kepercayaan yang telah ada pada kesucian tradisi yang sangat kuno. Kepemimpinan tradisional diperoleh berdasarkan keturunan atau secara turun-temurun (pewarisan), sehingga seseorang itu bisa menjadi seorang pemimpin jika ia adalah keturunan dari seorang pemimpin juga. Misalnya seseorang bisa menjadi raja apabila ia keturunan raja tanpa menghiraukan apakah ia mempunyai kemampuan atau tidak. Dengan demikian kepemimpinan tradisional ini lebih mementingkan faktor keturunan dari pada kemampuan seseorang yang akan dipilih menjadi pemimpin.

Kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan ini adalah kepemimpinan yang berdasarkan pada kekuasaan kharismatik atau pribadi yang didapatkan dari pengabdian diri terhadap kesucian, kepahlawanan tertentu atau sifat yang patut dicontoh dari seseorang dan dari corak tata tertib yang diperlihatkan olehnya. Tipe kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan

¹⁷ Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, Translated by A.M. Henderson and Talcot Parsons (London: The Free Press, 1964), hlm. 328.

keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin dan bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin.¹⁸ Pimpinan kharismatik yang menonjol dilihat dari kemampuannya untuk memberi semangat dan mempertahankan kesetiaan dan pengabdian terhadapnya secara pribadi, di luar dari pekerjaan atau kedudukannya. Dia dianggap memiliki kekuatan-kekuatan yang bersifat gaib dan luar biasa yang diberikan hanya kepada segelintir manusia untuk memilikinya baik dalam bidang keberanian militer, kefanatikan agama, kecakapan untuk menyembuhkan, kepahlawanan atau dalam dimensi lainnya.¹⁹ Dengan kata lain kepemimpinan kharismatik adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mendapat kehormatan, ketaatan serta kehebatan terhadap dirinya sebagai sumber dari kekuasaan tersebut.

Ada tiga macam gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan otoriter, demokratis dan bebas. Gaya kepemimpinan otoriter adalah seorang pemimpin memusatkan kekuasaan dan keputusan-keputusan pada diri pemimpin sendiri. Pemimpin memegang wewenang sepenuhnya dan memikul tanggung jawab sendiri dan para bawahannya hanya diberi informasi secukupnya untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin memberikan wewenang kepada bawahannya secara luas. Pembuat keputusan selalu dirundingkan dengan para bawahan sehingga pemimpin dan bawahan bekerja sebagai satu tim. Pemimpin

¹⁸Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, hlm. 174.

¹⁹Sartono Kartodirdjo, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial* (Jakarta : LP3ES, 1984), hlm. 167.

memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada bawahannya tentang tugas dan pekerjaan mereka. Gaya kepemimpinan bebas, seorang pemimpin hanya berpartisipasi minimum dan para bawahannya menentukan sendiri tujuan yang akan dicapai serta menyelesaikan sendiri masalahnya²⁰.

Dari uraian di atas, dalam hal ini penulis menganalisis bagaimana kepemimpinan Hajib Al-Mansur, dimulai dari perilaku (kcpribadiannya) yang sangat mempengaruhinya dalam menerapkan kebijakan. Dari analisis itu dapat diketahui bagaimana tipe kepemimpinan Hajib Al-Mansur, setelah itu dilakukan analisis mengenai pengaruh yang timbul dari kebijakan pemerintahannya tersebut. Dengan demikian dari pendekatan dan teori tersebut diharapkan dapat mengungkap dengan tuntas mengenai kepemimpinan yang dijalankan oleh Hajib Al-Mansur.

F. Metode Penelitian

Penelitian sejarah adalah berkaitan dengan penyelidikan, pemahaman, penjelasan, rekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis analitis rekaman dan peninggalan sejarah²¹. Metode historis bertumpu pada empat langkah yaitu pengumpulan data

²⁰ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, hlm. 161

²¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jogjakarta: Yayasan penerbit UI Press, 1971), hlm : 32

(heuristik), kritik sumber (verifikasi), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan).²²

1. Heuristik

Dalam langkah penulis mengumpulkan dan menggali sumber-sumber sejarah yang terkait dengan kepemimpinan Hajib Al-Mansur melalui studi pustaka baik literature berbahasa Inggris maupun bahasa Indonesia baik berupa buku, artikel, dan sumber dari internet.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh patut dipergunakan atau tidak. Setelah sumber terkumpul penulis melakukan kritik, baik ekstern maupun intern terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik ekstern berfungsi untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otensitas) dengan cara melihat aspek fisik sumber tertulis, yaitu dilihat dari kertasnya, tintanya, gaya tulisan, bahasanya, ungkapannya, kata-katanya, huruf-hurufnya dan segi penampilan luarnya. Adapun kritik intern untuk menilai keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas)²³.

Berkaitan sumber yang diperoleh, kritik intern dilakukan dengan cara menghubungkan berbagai faktor seperti bahasa, integritas pribadi penulisnya, situasi ketika sumber ditulis, apakah penulis menulis dengan terpaksa,

²² Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 54

²³Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah* ,hlm : 58-59

tekanan, takut, atau hanya karena ambisi.²⁴ Di sini latar belakang penulis, kebanyakan adalah penulis yang dikenal memiliki integritas keilmuan Islam yang notebene non Muslim walaupun mereka melakukan observasi dari luarnya tetapi menghasilkan karya-karya objektif yang layak untuk digunakan. Melalui verifikasi ini, diharapkan penulisan ini dapat menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah seringkali disebut pula analisis sejarah, bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh²⁵. Misalnya data tentang kepemimpinan Hajib Al-Mansur tidak semua secara jelas menyebutkan secara terurai, namun mengandung berbagai kemungkinan yang memerlukan penafsiran. Oleh karena itu, diperlukan sintesa data yang satu dengan yang lainnya sehingga akan menghasilkan interpretasi yang menyeluruh. Pada tahap ini dilakukan penafsiran terhadap kepemimpinan Hajib Al-Mansur, untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana Hajib Al-Mansur dalam meraih cita-citanya sehingga menjadi pemimpin di Andalusia.

4. Historiografi

Historiografi adalah fase terakhir dalam metode sejarah. Yaitu pemaparan atau menuliskan hasil penelitian sejarah yang menekankan pada

²⁴Winarno Surakhamat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 135.

²⁵Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, hlm 64

aspek kronologis²⁶. Dalam langkah ini penulis memaparkan hasil penelitian dan menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terkait dengan Hajib Al-Mansur dengan memperhatikan aspek kronologis sehingga lebih mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini dirangkai secara kronologis, karena dalam pembahasan tersebut tentu berkaitan satu dengan yang lain. Sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini berfungsi sebagai pengantar dan pedoman bagi pembahasan-pembahasan berikutnya.

Bab kedua, memuat pembahasan tentang profil kehidupan hajib al Al-Mansur dan kondisi politik paska kematian khalifah Al-Hakam II. Bab ini menguraikan konflik yang timbul paska kematian khalifah Al-Hakam II hingga munculnya Al-Mansur sebagai tokoh baru dalam percaturan politik pada masa itu. Masa-masa ini sangat penting dijelaskan untuk melihat bagaimana konflik perebutan tahta kepemimpinan Dinasti Umayyah, dari orang-orang yang menginginkan kekuasaan hingga anak khalifah Al-Hakam II yaitu Hisyam II dan menggambarkan siapa Hajib Al-Mansur dan bagaimana karir politiknya hingga menjadi penguasa di Dinasti Umayyah II.

²⁶*Ibid.*, hlm 67-68

Pada bab ketiga diuraikan kebijakan-kebijakan yang diterapkan Al-Mansur di dalam pemerintahannya. Kebijakan yang diterapkan meliputi kebijakan dalam bidang hukum dan pemerintahan, sosial, budaya, pendidikan, militer dan ekonomi. Pada bab ini juga diuraikan bagaimana tipe kepemimpinan yang dijalankan oleh Al-Mansur dilihat dari teori yang diciptakan oleh Max Weber. Dengan demikian dapat diketahui seberapa pentingnya kebijakan-kebijakan yang diterapkan Hajib Al-Mansur dalam mendukung pemerintahannya. Dapat diketahui pula tipe kepemimpinan apa yang dimiliki Hajib Al-Mansur berdasarkan teori tersebut.

Kebijakan yang diterapkan Hajib Al-Mansur memberikan pengaruh yang besar pada pemerintahannya. Pada bab empat dibahas mengenai dampak berbagai kebijakan yang diterapkan oleh Hajib Al-Mansur. Kebijakan tersebut memberikan pengaruh yang luar biasa sehingga Dinasti Umayyah tetap berada pada masa kejayaan hingga kematian menjemput Hajib Al-Mansur. Akan tetapi sangat ironi pada masa sesudah Hajib Al-Mansur merupakan awal kehancuran Dinasti Umayyah II dan perkembangan bagi dunia Barat. Penelitian terhadap pengaruh kebijakan ini penting untuk mengetahui bagaimana kebijakan tersebut berdampak kepada Dinasti Umayyah II dan dunia Barat.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi ini. Selain itu berisi saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hajib Al-Mansur adalah pejabat pemerintah pada masa pemerintahan Khalifah Hakam II hingga masa Khalifah Hisyam II. Karier politik Hajib Al-Mansur dimulai dari seorang penulis profesional hingga menjadi seorang penguasa kerajaan yang sesungguhnya dan bertindak secara otoriter pada masa pemerintahan Khalifah Hisyam II. Kariernya menggambarkan suatu fenomena tentang apa yang bisa dihasilkan dari keberanian, bakat dan ambisi seseorang di sebuah negara Islam.

Kepemimpinan Hajib Al-Mansur termasuk tipe kepemimpinan kharismatik yang didasarkan pada kewibawaannya dalam memimpin dinasti Umayyah di Andalusia. Kebijakan-kebijakannya berhasil mempertahankan kejayaan dinasti Umayyah di Andalusia yang antara lain ditunjukkan dengan aktifitas militer yang besar melawan kerajaan Kristen di Andalusia Utara. Gaya kepemimpinan Hajib Al-Mansur yang otoriter pada saat itu sangat diperlukan guna membentuk tentara yang kuat dan yang terbaik tetapi menjadi awal pertanda keruntuhan dinasti Umayyah di Andalusia sebab para pengantinya tidak memiliki kemampuan dan wibawa yang sama, sehingga roboh sendi-sendi kekuasaan itu.

Berbagai kebijakan Hajib Al-Mansur telah memberikan pengaruh terhadap dinasti Umayyah di Andalusia maupun terhadap dunia Barat. Bagi dinasti

Umayyah di Andalusia dan dunia Islam mempunyai seorang jendral dan negarawan hebat adalah suatu kebanggaan tanpa harus menginkari segala kekurangan Hajib Al-Mansur sebagai seorang pemimpin. Walaupun Hajib Al-Mansur mewarisi kejayaan khalifah Abdurrahman III dan khalifah Hakam II, sehingga mampu mempertahankan kejayaan dinasti Umayyah di Andalusia hingga akhir hayatnya. Sangat ironi kekhilafahan Umayyah mulai mengalami kemunduran setelah kematian Hajib Al-Mansur. Bagi orang Barat, dinasti Umayyah di Andalusia mengalami kemunduran adalah kesempatan untuk menumbuhkan semangat dalam melawan orang-orang Islam serta mempertahankan kekuasaannya di Andalusia. Semangat perlawanan tersebut semakin diperkuat dengan tindakan balas dendam karena pengrusakan gereja Saint James Compostela oleh Hajib Al-Mansur. Kemajuan Spanyol yang terus berkembang sampai saat ini banyak berhutang budi kepada khazanah ilmu pengetahuan Islam yang berkembang pada periode klasik.

B. Saran

Kekurangan sumber dan keterbatasan wawasan pengetahuan penulis menyebabkan skripsi ini memiliki banyak kelemahan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, sangat dimungkinkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan tema yang penulis bahas dalam skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penyusun sarankan kepada fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam supaya lebih banyak menyediakan buku-buku mengenai

Sejarah dan Kebudayaan Islam, sehingga memudahkan para mahasiswa memperoleh sumber dan refrensi yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thomson dan Muhammad 'Ata'Urrahim. *Islam Andalusia: Sejarah Kebangkitan Dan Keruntuhan*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2004.
- Ali, Syed Ameer. *A Short History of The Saracens*. Kitab Bhavan. 1994.
- Bekhofer, Robert F. Jr. *Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York: Free Press. 1971.
- Brill E. J.. *An Historical Atlas of Islam*. Leiden. 1981
- C Israr. *Sejarah Kesenian Islam jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.
- Dozy, Reinhart. *Spanish Islam*. London: Chatto & Windus. 1913.
- Dudung Abdurahman. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. .Jakarta: Logos. 1999.
- Duverger, Mauricce. *Sosiologi Politik*. Terj. Alfian Daniel Dhakidae. Jakarta: CV Rajawali. 1983.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press. 1971
- Hadari Nawawi. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada UP. 1993.
- Harun Nasution. *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press 1985
- Husain Haikal. "Menyingkap al Mansur Si Pemenang Awal Kejatuhan Daulah Bani Umayyah Di Spanyol." *Al Jamiah*. No. 30. 1983
- Imamuddin, S.M.. *A. Political History of Muslim Spain* Dhaka : Najmah Sons Ltd. 1969.
- Joesoef Sou'yb. *Sejarah Daulat Umayyah II Di Cordova*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Khaldun, Ibn. *Muqadimmah*. Terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2006.
- Lapidus, Ira M.. *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian Kesatu Dan Dua*. Terj. Ghulfron A. Mas'adi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- M. Dahlan al-Bary. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola 1994.

Maman Malik A. Sya'roni. "Peradaban Islam Masa Bani Umayyah II di Andalusia. Dalam Siti Maryam (ed) *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: SPI Fakultas Adab & LESFI. 2004.

Mahmudunasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Terj. Adang Afandi. Bandung: Rosda. 1988

Muin Umar. *Islam Di Spanyol*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan IAIN. 1975.

Nasr, Seyyed Hossein. *Sains dan Peradaban di Dalam Islam*. Bandung: Pustaka. 1986.

Philip K.Hitti. *History of The Arab*. terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamer Riyadi. Jakarta: Serambi. 2005.

Pruuit, Dean G. dan Jeffrey Z. Rubin. *Teori Konflik Sosial*. Terj. Helly P. Soecipto dan Sri Moelyati Soecipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia. 1992.

Sartono Kartodirjo. *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*. Jakarta : LP3ES. 1984.

_____. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia. 1992.

Townson, Duncan. *Muslim Spain*. Cambrige. Cambrige University Press.

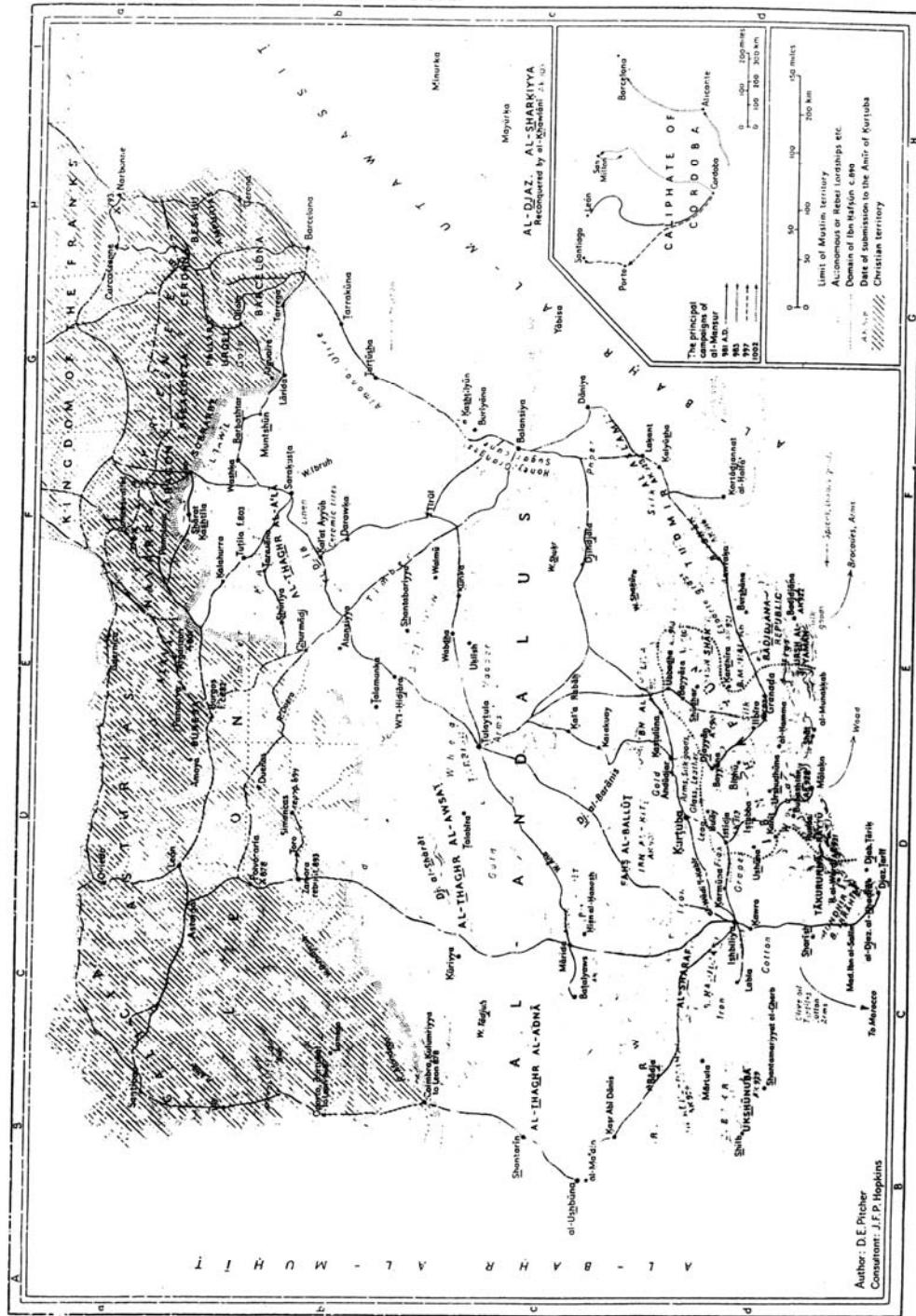
Watt,W. *A History of Islamic Spain*. Edinburgh U.P. 1967.

_____. Montgomery, *Islam dan Peradaban Dunia Pengaruh Islam atas Eropa Abad Pertengahan*, Terj. Ihsan Ali Fauzi. Jakarta: PT Gramedia. 1995.

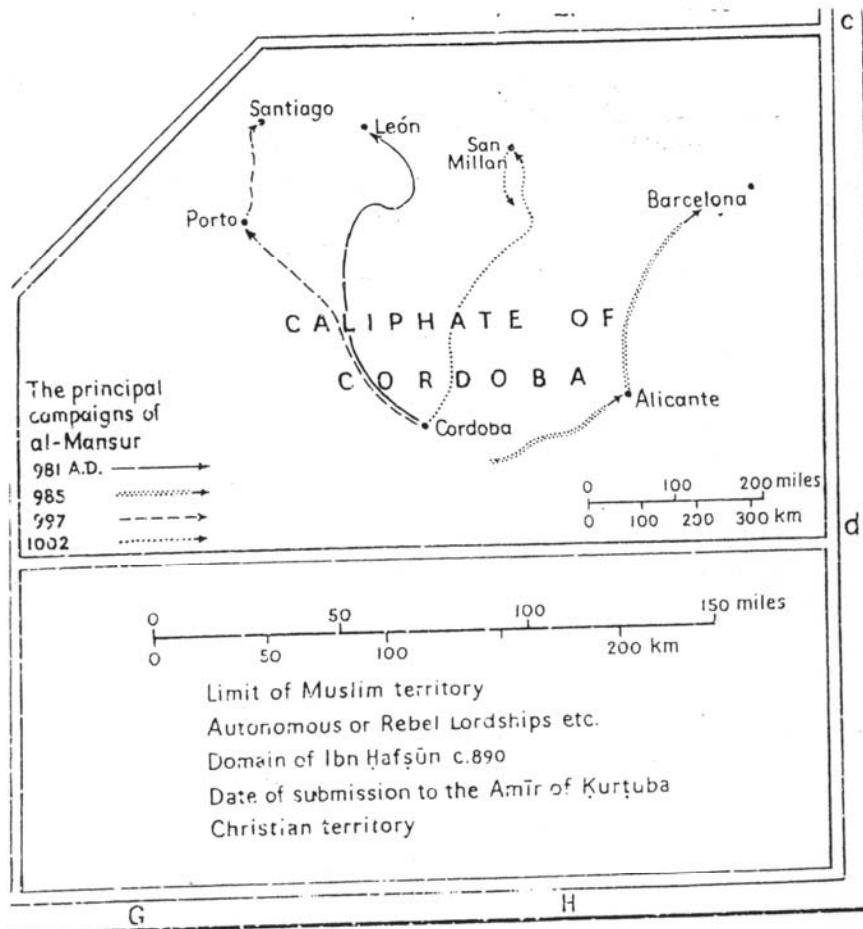
Weber, Max. *The Theory of Sosial and Economic Organization*. Trasleted by A.M. Henderson and Talcot Parsons. London: The Free Press. 1964.

LAMPIRAN

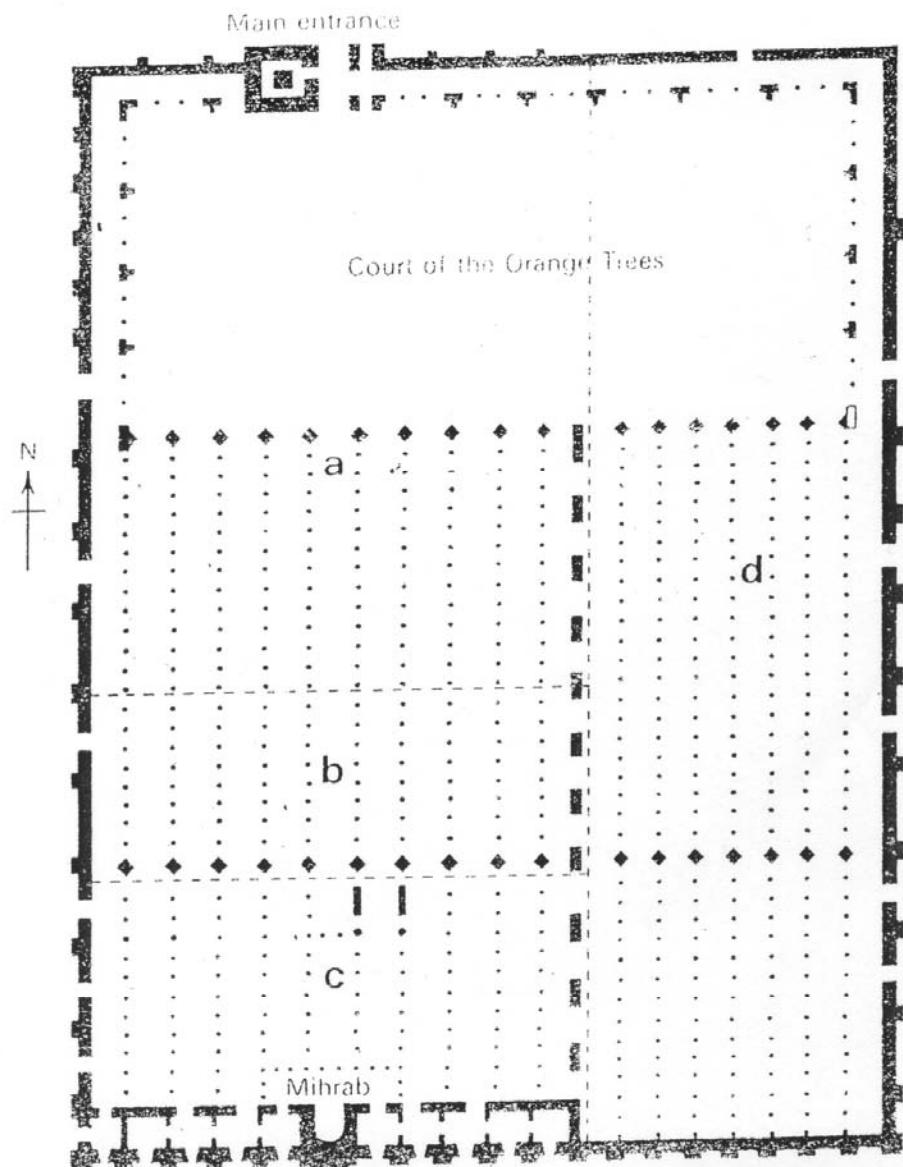
SPAIN UNDER THE UMAYYADS c.890



Sumber : E. J. Brill, *An Historical Atlas of Islam* (Leiden, 1981), hlm. 37



Sumber : E. J. Brill, *An Historical Atlas of Islam* (Leiden, 1981), hlm. 37



Plan of the Great Mosque at Cordova :

- a. Original building by Abdurahman I
- b. Additions by. Abdurahman III
- c. By. Al Hakam II
- d. By. Al Mansur

Sumber : Duncan Townson, *Muslim Spain* (Cambridge : Cambridge University Press), hlm : 36

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ike Sumaryati

Tempat/ Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 7 September 1984

Alamat Asal : Gowok No. 329 RT 15 RW 06 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Nama Ayah : Bp. Satino

Nama Ibu : Ibu Tarmi

Pendidikan:

SD Negeri Nolobangsan Lulus Tahun 1996

SLTP Muhammadiyah 3 Depok Lulus Tahun 1999

MAN Yogyakarta I Tahun 2002

S1 Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Lulus Tahun 2009

Organisasi :

Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS) UIN Sunan Kalijaga